

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

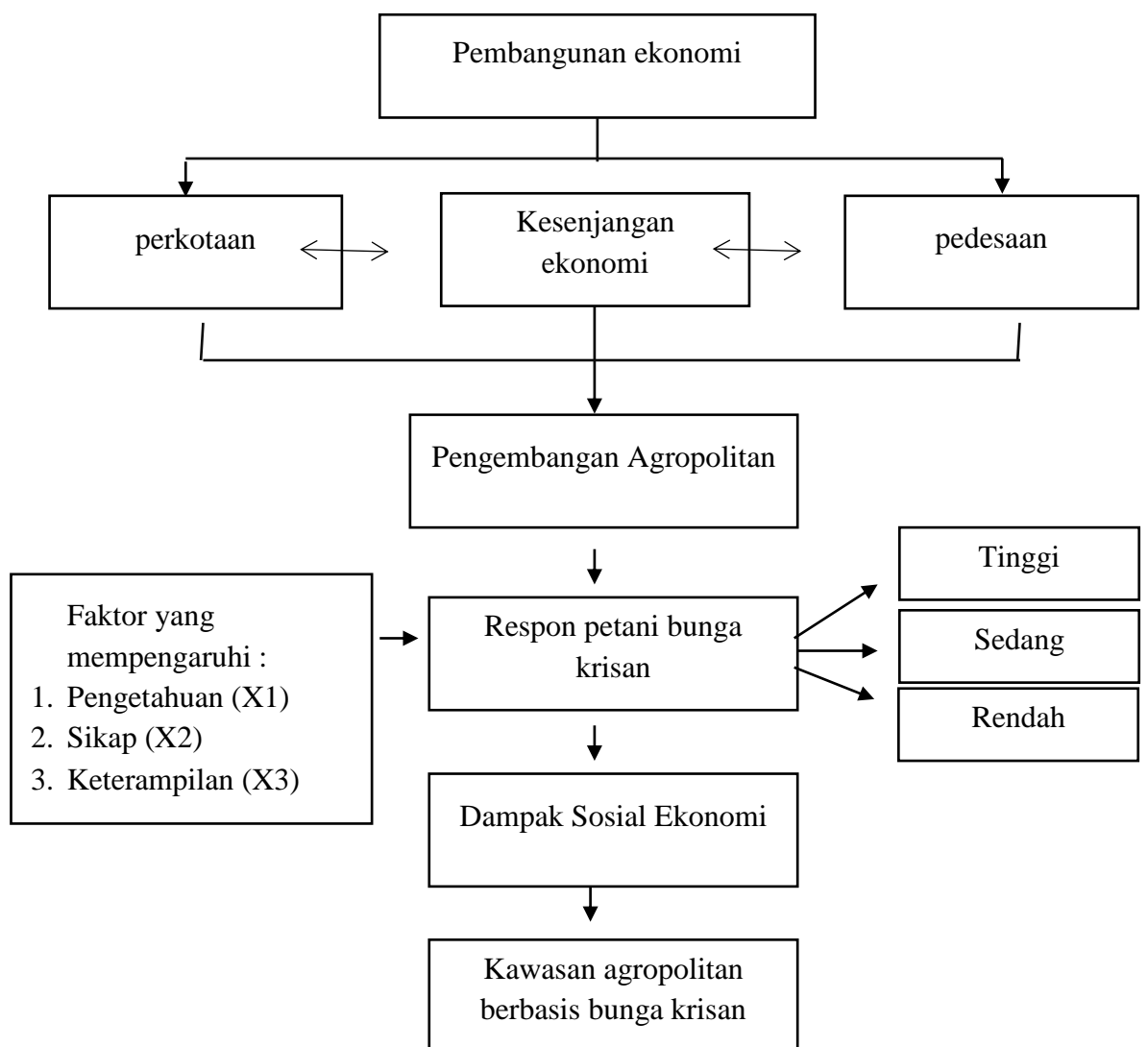
1.1. Kerangka Pemikiran

Pembangunan suatu negara yang memiliki orientasi pada sumberdaya lokal dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan suatu wilayah berdasarkan ketersediaan sumberdaya yang tersedia. Kenyataannya, pembangunan belum merata sehingga menyebabkan kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan. Pembangunan nasional lebih menonjolkan pertumbuhan ekonomi dibidang industri yang mendorong adanya urbanisasi dari desa ke kota secara besar-besaran. Pembangunan yang berdasar pada sumberdaya lokal sangat diperlukan untuk lebih membuka peluang produk lokal berkembang, sehingga setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing.

Pedesaan merupakan kawasan yang potensial untuk dikembangkan sebagai pengembangan kawasan agropolitan. Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang di fokuskan pada wilayah pedesaan yang memiliki potensi pertanian, mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, dan bunga hias. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya pembangunan fisik guna memperlancar kegiatan produksi, pembangunan irigasi dan jalan usahatani serta bagaimana sistem pemasaran hasil produk pertanian.

Pengembangan kawasan agropolitan mendorong masyarakat untuk memberikan respon terhadap keberlangsungan program tersebut. Ada tiga parameter yang digunakan untuk mengukur respon masyarakat yaitu bagaimana

perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah program dijalankan, bagaimana perubahan sikap petani dan keterampilan apa saja yang diperoleh petani setelah dilaksanakannya program. Respon yang ditunjukkan responden merupakan bentuk penilaian petani terhadap pelaksanaan program dari pemerintah. Adapun variabel yang berhubungan dengan terbentuknya respon petani meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

1.2. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember sampai 3 Januari 2020 di Dusun Clapar, Desa Duren, Kecamatan Bandungan yaitu pada Kelompok Tani Gemah Ripah. Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian yaitu menggunakan metode *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan khusus dari peneliti (Warnaen *et al.*, 2013). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Dusun Clapar merupakan dusun yang termasuk dalam kawasan pengembangan agropolitan, Dusun Clapar menjadi pioneer untuk menjalankan program agrowisata “kampung krisan”, selain itu Dusun Clapar juga memiliki kelompok tani yang khusus dan berkomitmen menanam bunga krisan.

1.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh hasil yang terukur dan tajam dalam melihat fenomena di lapangan. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas melalui indikator variabel yang telah dibuat. Pendekatan kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah untuk kemudian di generalisasikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara sensus. Sensus merupakan metode penelitian dengan melibatkan seluruh anggota populasi penelitian untuk diteliti karakter yang dimiliki (Hamtiah *et al.*, 2012). Metode pengambilan sampel dengan sensus menggunakan kuesioner sebagai alat bantu

dalam mendapatkan informasi dari narasumber. Populasi Kelompok Tani Gemah Rimpah yaitu seluruh anggota kelompok sebanyak 34 orang.

1.4. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber (orang pertama). Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi lapangan. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Responden pertama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Gemah Rimpah. Sumber data sekunder juga berasal dari dokumen yang diterbitkan oleh dinas atau instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kelautan, serta Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara dan observasi. Studi pustaka diperoleh dari kegiatan membaca buku dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan petani bunga krisan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang disiapkan dalam bentuk kuesioner (Warnaen *et al.*, 2013). Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis segala aktivitas yang dilakukan objek penelitian.

1.5.1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian akan terlebih dahulu diujikan di tempat lain yang memiliki karakteristik hampir sama dengan tempat penelitian. Kecamatan Sumowono menjadi pilihan peneliti untuk menguji kelayakan instrumen, dengan alasan bahwa Kecamatan Sumowono masih memiliki pertanian bunga krisan.

1.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian tingkat keandalan dan keahlian alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen benar-benar tepat untuk mengukur apa saja yang hendak diukur. Data penelitian dapat dikatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{Tabel}$ (Saleleng dan Soegoto, 2015). Validitas adalah sampai sejauh mana alat ukur tepat dalam mengukur data, dengan pendapat lain bahwa alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur peneliti. Uji validitas instrumen dilakukan di lokasi yang memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dipilih adalah kelompok tani di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang melaksanakan usahatani bunga krisan.

1.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian terhadap suatu ukuran yang menunjukkan kestabilan hasil pengukuran yang konsisten meskipun diukur beberapa kali menggunakan alat ukur yang sama. Data yang reliabel berarti data tersebut tidak menyesatkan peneliti ketika menggunakan informasi dari lapangan. Data penelitian

dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Saleleng dan Soegoto, 2015). Data dikatakan reliabel jika hasil pengukuran menunjukkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah menguji validitas suatu alat ukur.

1.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian, apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dikatakan terdistribusi normal dan signifikan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, sedangkan data tidak signifikan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sama dengan atau kurang dari 0,05 (Santoso, 2010).

1.5.3. Uji Asumsi Klasik

1.5.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Mardiyati *et al.*, 2012). Apabila varian yang diamati bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan adanya perubahan varian disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian. Indikator terjadinya heteroskedastisitas diketahui dengan mengamati *scatter plot* antara nilai prediksi

terikat (ZPRED) dan residual (SRESID). Titik-titik yang membentuk pola pada sumbu X dan Y menunjukkan bahwa data penelitian termasuk heteroskedastisitas.

1.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (X). Apabila antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna maka koefisien variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* tidak terhingga (Mardiyati *et al.*, 2012). Model regresi yang baik diketahui melalui nilai VIF dan tolerance data penelitian. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik yaitu jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

1.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana data yang baik tidak boleh ada korelasi antara data observasi saat ini dengan data observasi sebelumnya (Mardiyati *et al.*, 2012). Pengujian autokorelasi diperoleh dengan membandingkan nilai *durbin Watson* dalam model regresi dengan nilai *durbin Watson* pada Tabel. Model regresi yang baik jika data penelitian tidak ditemukan autokorelasi, dimana $dL < DW < 4-Du$.

1.6. Metode Analisis Data

Analisis data untuk menganalisis tingkat respon petani terhadap pengembangan kawasan agropolitan dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan Tabel Frekuensi.

Tabel 1. Tabel Frekuensi

No	Kategori	Kisaran Skor
1	Tinggi	$M + 1 \sigma \leq X$
2	Sedang	$M - 1 \sigma \leq X < M + 1 \sigma$
3	Rendah	$X < M - 1 \sigma$

Adapun rumus intervalnya sebagai berikut:

Rumus penentuan interval :

$$M = \frac{1}{2} (i.\max + i.\min) \Sigma k$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (x.\max - x.\min)$$

Keterangan:

M : Mean

Σ : Standar Deviasi

I.Max : Skor Max

I.Min : Skor Min

Σk : Jumlah Item

X.Max : Skor Max X Jumlah Item

X.Min : Skor Min X Jumlah Item

Analisis data untuk menganalisis kaitan faktor atau variabel penelitian menggunakan regresi linier berganda. Sementara analisis kualitatif reduksi data

digunakan untuk menjawab tujuan terakhir yaitu menganalisis dampak sosial ekonomi petani krisan setelah adanya kawasan agropolitan. Penelitian kualitatif digambarkan dengan memberikan label dan atau deskripsi naratif untuk mengidentifikasi perbedaan peristiwa, orang, situasi dan atau perilaku di lapangan. Pemberian label kualitatif / deskriptif atau tingkatan kuantitatif (penomoran) terhadap nilai atau peristiwa akan didapatkan identifikasi nilai perbedaan dan merekamnya untuk proses berikutnya (Tashakkori dan Teddlie, 2010). Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab dan lebih mempertajam tujuan dari penelitian dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1.6.1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Janie, 2012). Model analisis ini mengasumsikan bahwa terjadi hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang melekat padanya. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Dependen)

X (1,2,3,.., n) = variabel bebas (independen)

a = nilai konstanta

b (1,2,3,...,n) = nilai koefisien regresi

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Y = Respon petani (1=STS; 2=TS; 3=N; 4=S; 5=SS)

X1 = Pengetahuan (1=STS; 2=TS; 3=N; 4=S; 5=SS)

X2 = Sikap (1=STS; 2=TS; 3=N; 4=S; 5=SS)

X3 = Keterampilan (1=STS; 2=TS; 3=N; 4=S; 5=SS)

(1=STS (Sangat Tidak Setuju); 2=TS (Tidak Setuju); 3=N (Netral); 4=S (Setuju); 5=SS (Sangat Setuju))

Kaidah Penerimaan

1. Ho diterima, jika nilai Sig > 0,05, maka tidak ada pengaruh
2. Ho ditolak, jika nilai Sig ≤ 0,05, maka ada pengaruh

Untuk mengetahui kesesuaian hipotesis maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji T dan uji F.

1. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen (X) meliputi X1 (Pengetahuan), X2 (Sikap), X3 (Keterampilan) terhadap variabel dependen (Y) yaitu respon petani bunga krisan yang tergabung dalam kelompok tani Gemah Ripah di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri) antara variabel independen (X) meliputi X1 (Pengetahuan), X2 (Sikap), X3 (Keterampilan) terhadap variabel dependen (Y) yaitu respon petani bunga krisan yang tergabung dalam kelompok tani Gemah Ripah di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Hipotesis Statistika

- 1) $H_0 : b_1 = 0$ $H_1 : b_1 \neq 0$

$$2) \quad H_0 : b_2 = 0 \quad H_1 : b_2 \neq 0$$

$$3) \quad H_0 : b_3 = 0 \quad H_1 : b_3 \neq 0$$

Kaidah Penerimaan

- 1) H_0 ditolak jika nilai Sig. $t \leq 0,05$, maka tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel Y
 - 2) H_0 diterima jika nilai Sig. $t > 0,05$, maka ada pengaruh secara parsial pada variabel Y
3. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak (menyeluruh) antara variabel independen (X) meliputi X1 (Pengetahuan), X2 (Sikap), X3 (Keterampilan) terhadap variabel dependen (Y) yaitu respon petani bunga krisan yang tergabung dalam kelompok tani Gemah Ripah di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Hipotesis Statistika

$$1) \quad H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

$$2) \quad H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

Kaidah Penerimaan

- 1) H_0 ditolak jika nilai Sig. $F \leq 0,05$, maka tidak ada pengaruh secara serempak pada variabel Y
- 2) H_0 diterima jika nilai Sig. $F > 0,05$, maka ada pengaruh secara serempak pada variabel Y

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

Batasan ini bertujuan untuk membatasi dari hasil wawancara dan observasi lapangan

1. Umur petani merupakan usia petani krisan yang telah dipilih menjadi responden dalam penelitian.
2. Tingkat pendidikan merupakan lembaga pendidikan formal yang pernah ditempuh responden.
3. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang digarap oleh petani bunga krisan yang menjadi responden dalam penelitian.
4. Status lahan garapan adalah status kepemilikan lahan yang sedang digarap oleh petani bunga krisan.
5. Media massa adalah media yang digunakan petani untuk mengakses dan menerima informasi pertanian.
6. Pendidikan non formal adalah sekolah lapang, penyuluhan maupun sosialisasi yang pernah diikuti petani selama pelaksanaan program.
7. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani setiap bulan selama berlangsungnya program pengembangan Agropolitan
8. Agropolitan adalah kawasan yang memiliki pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan komoditas lokal yang saling terkait dalam sistem agribisnis
9. Respon adalah penilaian individu terhadap rangsangan yang diterima, berupa respon positif atau negatif

10. Skor yang digunakan untuk skala Likert yaitu 1=STS (Sangat Tidak Setuju); 2=TS (Tidak Setuju); 3=N (Netral); 4=S (Setuju); 5=SS (Sangat Setuju)

11. Rumus kategori dalam Tabel Frekuensi yaitu Tinggi= $M + 1 \sigma \leq X$;
Sedang= $M - 1 \sigma \leq X < M + 1 \sigma$; Rendah= $X < M - 1 \sigma$

Keterangan:

M=Mean; σ =Standar Deviasi; i.max=skor max; i.min=skor min;

Σk =jumlah item; x.max=skor max x jumlah item; x.min=skor min x jumlah

item

